

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pijat bayi adalah terapi sentuhan tertua yang dikenal manusia dan yang paling populer. Dikatakan terapi sentuh karena melalui pijat bayi akan terjadi komunikasi yang nyaman dan aman antara ibu dan buah hatinya. (Ria Riksani,2014). Pijat bayi sangat penting bagi kesehatan bayi. Terutama apabila dilakukan oleh orang tua sendiri agar menciptakan komunikasi antara orang tua dan bayi melalui sentuhan pijatan yang mengandung unsur kasih sayang, suara, kontak mata, dan gerakan. Pijat pada bayi dapat melibatkan keluarga-keluarga terdekat untuk mendekatkan hubungan emosional, misalnya ayah, nenek, kakek. Naluri seorang bayi dapat merespon sentuhan dari ibunya sebagai ungkapan rasa cinta, perlindungan, dan perhatian (Roesli, 2013).

Faktor yang mempengaruhi penatalaksanaan pijat bayi oleh ibu meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal diantaranya pendidikan, dengan pendidikan yang tinggi ibu akan lebih paham tentang kesehatan bayinya. Faktor eksternal meliputi faktor sosial yaitu dukungan keluarga, dimana ini akan berpengaruh pula pada keinginan ibu untuk melakukan pijat bayi. Dalam hal perawatan bayi, dukungan keluarga menjadi salah satu hal yang penting, karena keluarga merupakan pendukung terbaik dalam membangkitkan kepercayaan diri dan membantu ibu dalam merawat bayinya.

Studi yang dilakukan di Australia mengatakan, bahwa pemijatan yang dilakukan ayah terhadap bayi yang berumur 12 minggu menghasilkan anak yang lebih sering melakukan kontak mata dengan ayahnya, lebih sering tersenyum, lebih sering memberikan ekspresi vokal, serta merespon sentuh

daripada bayi yang tidak dipijat oleh ayahnya. Para ayah yang memijat bayinya pun merasa lebih dekat dan merasa lebih terhubung dengan bayi mereka (kompas.com, 2010).

Menurut World Healthy Organisation (WHO) 2017, secara global sekitar 20-40% bayi usia 0-12 bulan mengalami masalah keterlambatan dalam proses perkembangan. Pervelansi masalah perkembangan anak diberbagai negara maju dan berkembang di antaranya di Amerika sebesar 12-16%, Argentina 22%, dan Hongkong 23%. Beberapa penelitian yang telah di evaluasi berdasarkan berdampak kegagalan bahkan memperpendek usia hidup (Bhandari, 2017).

Menurut Depkes RI (2006), menyatakan bahwa 16% bayi mengalami gangguan perkembangan sraf dan otak mulai dari ringan sampai berat. Kurangnya rangsangan yang diberikan pada bayi menambah keterlambatan perkembangan bayi (Soetjiningih,2014), Para Ahli di Fakultas Kedokteran Universitas Miami sejak 1986 meneliti tentang manfaat pijat bayi dan terbukti perkembangan berat badan bayi premature yang dipijat mengalami kenaikan berat badan 20-40% dibandingkan dengan bayi yang tidak dipijat (Kartini,2014).

Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) Jawa Timur (2012) melakukan pemeriksaan terhadap 2.634 anak dari usia bayi 0-3 Tahun . Dari hasil pemeriksaan untuk perkembangan ditemukan normal sesuai dengan usia sebanyak 53%, meragukan (membutuhkan pemeriksaan lebih dalam) sebanyak 13%, penyimpangan perkembangan sebanyak 34%.

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa angka meragukan dan penyimpangan perkembangan masih cukup besar di nesia (Hanifah,2014).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan mengisi beberapa soal kepada ibu di Desa Ketegan Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo pada tanggal 31 Oktober 2022. Dari beberapa pertanyaan tersebut yang diisi oleh 5 ibu melalui *WhatsApp* terdapat 3 ibu tidak pernah memijat bayinya sendiri melainkan ke dukun bayi dan 2 orang yang tidak pernah melakukan pijat bayi. Terdapat 4 ibu mendapat dukungan keluarga untuk melakukan pijat bayi tetapi tidak pernah melakukan pijat bayi dan 1 ibu tidak mendapat dukungan keluarga tentang pijat bayi.

Oleh karena itu, ibu perlu dukungan dari keluarga dalam melakukan terapi pijat bayi atau saat memilih praktisi pijat untuk bayinya. Apabila ibu belum mengerti tentang cara memijat bayi yang benar sebaiknya ibu mencari informasi melalui media yang membahas tentang pijat bayi yang benar serta diharapkan memberikan informasi pada ibu, selanjutnya ibu mengaplikasikan sendiri. Bagi tenaga kesehatan hendaknya memberikan penyuluhan tentang pentingnya melakukan pijat bayi yang benar kepada ibu, bapak, dan keluarga terdekat bayi. Berdasarkan fenomena tersebut dengan kurangnya dukungan keluarga terhadap terapi pijat bayi maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “Dukungan Keluarga dengan Terapi Pijat Bayi di PMB Hj. Roichah, S.ST, Bd Taman Sidoarjo”.

B. Pembatasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik merumuskan masalah "Apakah ada dukungan keluarga dengan terapi pijat bayi di PMB Hj. Roichah, S.ST, Bd Taman Sidoarjo?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui dukungan keluarga dengan terapi pijat bayi di PMB Hj. Roichah, S.ST, Bd Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi dukungan keluarga di PMB Hj. Roichah, S.ST, Bd Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.
- b. Untuk mengidentifikasi terapi pijat bayi di PMB Hj. Roichah, S.ST, Bd Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.
- c. Untuk menganalisis dukungan keluarga dengan terapi pijat bayi di PMB Hj. Roichah, S.ST, Bd Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Pengembangan ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan referensi pengetahuan khususnya tentang hubungan dukungan keluarga dengan terapi pijat bayi.

- b. Bagi peneliti selanjutnya

Agar peneliti selanjutnya menjadikan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk mengembangkan penelitian serupa yang berkelanjutan dengan wilayah yang lebih luas dan jumlah responden yang lebih banyak terutama berkaitan dengan hubungan dukungan keluarga dengan terapi pijat bayi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Masyarakat

Dengan penelitian ini dapat dijadikan tambahan informasi untuk memotivasi keluarga dalam menstimulasi tumbuh kembang bayi sebagai upaya pemenuhan kebutuhan bayi.

b. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi masyarakat khususnya keluarga dalam menstimulasi tumbuh kembang bayi sehingga bayi dapat tumbuh dengan baik sesuai dengan usianya.